

PENGARUH DIGITAL FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL ANXIETY MAHASISWA DI INDONESIA: PERSPEKTIF DARI AKUNTANSI KEPERILAKUAN

Novieanty Pagiling¹, Yuyun Karystin Meilissa Suade², St. Salmah Sharon³,
Bellatrix Kezia Mambu⁴, Fia Fauziah Burhanuddin⁵.

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar, Indonesia.

¹novieanty.pagiling@ciputra.ac.id,

²yuyun.suade@ciputra.ac.id,

³salmah.sharon@ciputra.ac.id,

⁴bellatrix.mambu@ciputra.ac.id,

⁵fia.fauzia@ciputra.ac.id.

Abstract:

The phenomenon of low digital financial literacy presents a critical challenge in promoting inclusive financial access across all societal levels. The increasing prevalence of mental health issues among young adults, particularly university students, also reflects the psychological pressure stemming from financial instability. This study employs a quantitative approach using a survey method, with data collected from 176 purposively selected respondents. Data were analyzed using simple linear regression, preceded by classical assumption tests including normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity. The findings reveal that digital financial literacy has a positive effect on financial anxiety, supported by a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a positive regression coefficient (thus rejecting H1). The regression model is statistically valid and meets the required assumptions. Although digital financial literacy explains only 10.3% of the variance in financial anxiety, this result still highlights the importance of enhancing digital financial capabilities within society. The study reinforces the urgency of transforming accounting education to become more contextual, practical, and responsive to contemporary challenges—particularly those involving digital transformation and student mental well-being as crucial components of future productive generations.

Keyword: *financial digitalization, financial literacy, behavioral of accounting, financial anxiety, mental health.*

Abstrak

Fenomena rendahnya literasi keuangan digital menjadi tantangan dalam mendorong inklusi keuangan yang merata. Maraknya isu kesehatan mental di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, juga turut mencerminkan tekanan psikologis akibat ketidakstabilan finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada 176 responden yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana, serta diuji asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

digital financial literacy berpengaruh positif terhadap *financial anxiety*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi positif (H_1 ditolak). Model regresi yang digunakan juga terbukti valid dan memenuhi syarat statistik. Meskipun kontribusi *digital financial literacy* terhadap variasi kecemasan keuangan hanya sebesar 10,3%, hasil ini tetap menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas literasi keuangan digital di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat urgensi transformasi pembelajaran akuntansi agar lebih kontekstual, aplikatif, dan responsif terhadap tantangan zaman, termasuk dinamika digitalisasi dan kesejahteraan mental mahasiswa sebagai generasi produktif masa depan.

Kata kunci: digitalisasi keuangan, literasi keuangan, akuntansi berperilaku, kecemasan finansial, kesehatan mental.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam sektor keuangan telah membawa perubahan paradigma dalam cara individu mengakses, mengelola, dan memproses informasi keuangan (Abbas & Najam, 2024; da Costa & Seabra, 2021; Malik et al., 2022; Mantovani Ribeiro et al., 2021; Mekinjić et al., 2020; Sharon, Firman, et al., 2024; Sharon, Jafar, et al., 2025; Sharon St Salmah et al., 2025). Dalam lanskap era ekonomi digital, keahlian mengelola keuangan tidak lagi cukup hanya mengandalkan pemahaman konvensional, melainkan harus ditunjang oleh literasi keuangan digital atau *digital financial literacy* (DFL) (Almeida & Costa, 2023; Angreyani et al., 2023; Artavanis & Karra, 2020; Khalisharani et al., 2022;; Muhammad Raihan Aulia Firdausi & Rahmatina Awaliah Kasri, 2022; Reznik et al., 2023; Rosyadah et al., 2022; Sahabuddin & Hadianto, 2023). DFL mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi guna mengambil keputusan keuangan secara tepat, termasuk penggunaan aplikasi keuangan, mobile banking, instrumen investasi digital, hingga perlindungan terhadap penipuan daring. Di sisi lain, meskipun akses terhadap teknologi keuangan semakin luas, banyak individu—termasuk mahasiswa—mengalami kesulitan dalam mengelola tekanan finansial. Fenomena meningkatnya *financial anxiety* atau kecemasan keuangan, yaitu perasaan cemas, stres, dan ketidakpastian terkait kondisi ekonomi pribadi, mulai menjadi perhatian serius di kalangan generasi muda (James et al., 2023; Leung et al., 2022; Zakar et al., 2021b, 2021a). Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif sangat rentan terhadap kondisi ini karena keterbatasan pendapatan, beban biaya pendidikan, dan ketidaksiapan dalam menghadapi tantangan keuangan di era digital (Fitri Fadilah Widyaputri & Edy Yusuf Agung Gunanto, 2023; James et al., 2023; Zakar et al., 2021b, 2021a).

Dalam ranah akademik, berbagai studi telah mengaitkan literasi keuangan dengan tingkat kesejahteraan finansial dan kestabilan psikologis individu. Beberapa penelitian menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi dengan keputusan keuangan yang buruk dan tingkat stres yang tinggi (Almeida & Costa, 2023; Artavanis & Karra, 2020; Sahabuddin & Hadianto, 2023). Ghazwani et al., (2022); Hamididin & El Keshky, (2023); Kharel et al., (2024); Larbi et al., (2022) menambahkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan dasar dapat menurunkan risiko kecemasan keuangan. Namun, perlu dicermati bahwa konteks digitalisasi telah mengubah bentuk dan ruang interaksi manusia dengan sistem keuangan (Yang et al., 2023). Di sinilah celah penelitian

muncul, karena keterkaitan antara *digital financial literacy* dan *financial anxiety* masih belum banyak digali, khususnya pada populasi mahasiswa di negara berkembang. Terlebih lagi, belum banyak penelitian yang mengkaji fenomena ini melalui pendekatan akuntansi, padahal literasi keuangan digital sejatinya berkaitan erat dengan pemahaman informasi keuangan yang terstruktur, sistematis, dan dapat dijustifikasi, sebagaimana yang diajarkan dalam ilmu akuntansi (Larasati et al., 2023; Mustika Kusuma Basir et al., 2025; Rismawati et al., 2024; Sharon, Firman, et al., 2024; Sharon, Jafar, et al., 2025; Sharon, Monalisa, et al., 2025; Sharon, Muchtar, et al., 2024; Sharon, R.A. Widyanti Diah Lestari, et al., 2025; Sharon St Salmah et al., 2025).

Dari perspektif akuntansi, *digital financial literacy* tidak hanya sekadar keterampilan teknis mengoperasikan aplikasi keuangan, tetapi juga mencerminkan kapabilitas individu dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keuangan berbasis digital secara akuntabel (Almeida & Costa, 2023; Bogojevic Arsic, 2021; Risman et al., 2021; Yang et al., 2023). Dalam kerangka sistem informasi akuntansi, data keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi keuangan digital berfungsi sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan (Mustika Kusuma Basir et al., 2025; Sharon, Firman, et al., 2024; Sharon, Jafar, et al., 2025; Sharon, Muchtar, et al., 2024; Sharon, R.A. Widyanti Diah Lestari, et al., 2025; Sharon St Salmah et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki tingkat DFL yang tinggi cenderung mampu menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam kehidupan pribadi: mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, memonitor arus kas, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Aktivitas-aktivitas ini sejatinya merupakan bentuk penerapan *self-accounting* yang dapat menurunkan ketidakpastian serta memberikan rasa kendali atas kondisi keuangan pribadi, sehingga menekan tingkat *financial anxiety*. Maka, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah pula kecemasan yang dirasakan terhadap kondisi financial mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh langsung *digital financial literacy* terhadap *financial anxiety* pada mahasiswa. Tujuan ini dilandasi oleh kebutuhan untuk mengevaluasi seberapa efektif DFL dapat berperan sebagai alat mitigasi psikologis terhadap tekanan keuangan dalam populasi muda akademik. Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak yang menghubungkan literasi keuangan digital dengan psikologi keuangan dari sudut pandang akuntansi, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Dari sisi kontribusi teoretis, studi ini memperkaya literatur akuntansi dengan menempatkan akuntansi sebagai alat bantu untuk memahami dinamika perilaku keuangan individu (*behavioral accounting*), sekaligus mendukung upaya integrasi pembelajaran akuntansi dengan kompetensi literasi digital yang relevan di era industri 4.0. Sementara dari aspek praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk merancang intervensi literasi keuangan berbasis digital yang dapat mengurangi kecemasan financial mahasiswa secara lebih efektif.

Pemilihan mahasiswa sebagai responden bukan semata karena kemudahan akses, tetapi juga karena karakteristik mereka yang relevan secara teoritis dan empiris dengan isu penelitian ini. Mahasiswa berada pada masa transisi dari ketergantungan keuangan terhadap orang tua menuju kemandirian finansial. Mereka mulai dihadapkan pada keputusan keuangan yang kompleks, namun seringkali belum memiliki kecakapan yang memadai untuk membuat keputusan tersebut secara rasional dan

terstruktur. Selain itu, mahasiswa merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital, sehingga kemampuan DFL sangat krusial untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat. Namun, justru karena terlalu percaya pada kemudahan teknologi, tidak sedikit dari mereka yang terjebak dalam jebakan kredit konsumtif digital atau investasi berisiko tanpa analisis. Di sinilah dibutuhkan pendekatan akuntansi yang tidak hanya teknis, tetapi juga edukatif dan preventif dalam mengembangkan kesadaran finansial mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membangun argumen teoritis dan empiris bahwa *digital financial literacy* merupakan determinan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan finansial mahasiswa di era digital (Gignac et al., 2023; J. M. Lee et al., 2023; Y. G. Lee et al., 2023; Perry et al., 2024; Storozuk & Maloney, 2023). Penelitian dimulai dengan identifikasi fenomena kecemasan keuangan mahasiswa dan keterbatasan literatur yang relevan, kemudian diikuti dengan pengembangan kerangka konseptual yang mengacu pada sistem informasi akuntansi dan akuntansi perilaku. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh langsung DFL terhadap FA. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis kepada institusi pendidikan tinggi dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kompetensi finansial digital mahasiswa, sekaligus menjadikan ilmu akuntansi lebih kontekstual, aplikatif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Cognitive Load Theory (CLT)

Cognitive Load Theory (CLT) yang dikembangkan oleh John Sweller pada tahun 1988 merupakan teori kognitif yang menjelaskan bahwa kapasitas kerja otak manusia, khususnya dalam memproses informasi di memori jangka pendek (*working memory*), bersifat terbatas. Ketika seseorang menerima informasi yang terlalu kompleks atau terlalu banyak secara bersamaan, maka akan terjadi *cognitive overload*, yaitu kondisi ketika beban kognitif melebihi kapasitas pemrosesan otak, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pemahaman, pengambilan keputusan, dan kestabilan emosional. Dalam konteks penelitian ini, teori ini sangat relevan untuk menjelaskan hubungan antara *Digital Financial Literacy* (DFL) dan *Financial Anxiety* (FA) pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan digital yang rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami, memilah, dan mengelola informasi keuangan berbasis digital, seperti penggunaan *mobile banking*, dompet digital, serta layanan investasi dan pinjaman online. Ketidakmampuan ini menyebabkan meningkatnya beban kognitif (*intrinsic* dan *extraneous load*), yang kemudian memicu tekanan emosional berupa kecemasan finansial. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan digital yang baik akan lebih mampu memproses informasi secara efisien, mengelola sumber daya keuangan dengan percaya diri, dan mereduksi beban kognitif yang berlebihan, sehingga tingkat kecemasan finansial dapat ditekan secara signifikan.

Digital Financial Literacy (DFL)

Digital Financial Literacy (DFL) didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi keuangan melalui teknologi digital secara efektif dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Literasi ini melampaui pemahaman keuangan dasar dengan mencakup kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital, mengenali risiko siber, serta memahami instrumen keuangan berbasis teknologi (Agostino et al., 2022).

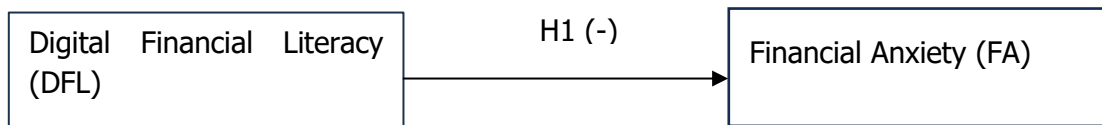
Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *digital financial literacy* (DFL) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan keuangan modern (Tshuma et al., 2023). Dan di beberapa penelitian lainnya menemukan bahwa DFL yang rendah mengakibatkan risiko keuangan yang rentan bagi kelompok usia muda (Dr. Ruth Goodwin-Groen, 2016; Jing, 2023; Li et al., 2022; Risman et al., 2021).

Financial Anxiety (FA)

Financial Anxiety (FA) dipahami sebagai bentuk stres atau kecemasan yang muncul akibat tekanan terhadap kondisi keuangan, termasuk ketidakpastian pendapatan, pengelolaan utang, dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kecemasan ini tidak hanya berdampak pada keputusan financial, tetapi juga pada kondisi psikologis dan produktivitas seseorang (Ghazwani et al., 2022; Hamididin & El Keshky, 2023). Dampak FA dalam penelitian sebelumnya bukan hanya menimbulkan fenomena psikologis, tetapi juga berdampak secara langsung pada perekonomian seseorang (Chidiogo Uzoamaka Akpuokwe et al., 2024). Selain itu, ditemukan juga bahwa penggunaan teknologi financial yang tidak seimbang dengan literasi yang dimiliki seseorang akan mengakibatkan ketidakmampuan pengelolaan utang konsumtif terutama pada generasi muda (Almeida & Costa, 2023; Artavanis & Karra, 2020). Namun disisi lain, pemahaman yang baik terkait dengan digital financial literacy akan menimbulkan rasa cemas yang berlebihan ke penggunaanya (Storozuk & Maloney, 2023).

Dengan kajian literatur tersebut diatas peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial anxiety*.



Gambar 1: Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan SPSS 26 untuk uji hipotesis. Pemilihan metode ini dilakukan karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan antar konstruk laten. Penelitian dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner online kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Pengumpulan data berlangsung selama periode Maret 2025 hingga April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menggunakan aplikasi financial digital seperti mobile banking, QRIS, aplikasi investasi dan sejenisnya. Kriteria inklusi responden meliputi: (1) mahasiswa aktif S1 (2) telah menggunakan aplikasi financial minimal selama tiga bulan terakhir, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling dengan pedoman minimal 5 kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk (Hair & Alamer, 2022). Karena konstruk *digital*

financial literacy dan *financial anxiety* dengan jumlah masing-masing 11 dan 12 (Shapiro, 2012; Zaimovic et al., 2024) maka jumlah minimum sampel adalah 115 responden. Namun, dalam penelitian ini berhasil dikumpulkan data dari 176 responden yang valid dan dapat dianalisis. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert 1–5 yang terdiri atas dua konstruk utama, yaitu *digital financial literacy* dan *financial anxiety*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya uji deksriptif, uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji Spearman Rho, uji ANOVA.

Tabel 1. Deskriptif Responden

| Variabel | Mean | SD | Min | Max |
|----------------------------|-------|-------|-----|-----|
| Digital Financial Literacy | 41.67 | 8.05 | 16 | 55 |
| Financial Anxiety | 38.81 | 10.77 | 18 | 60 |

Berdasarkan hasil deskriptif, mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata skor literasi keuangan digital sebesar 41,67 dengan sebaran nilai yang tidak terlalu besar (SD = 8,05), menandakan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menggunakan teknologi untuk mengelola keuangan. Di sisi lain, rata-rata skor kecemasan financial tercatat sebesar 38,81 dengan standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu 10,77, mencerminkan adanya perbedaan pengalaman atau tekanan keuangan yang dirasakan antarindividu. Rentang skor yang cukup lebar pada kedua variabel—terutama pada kecemasan financial—memberikan indikasi awal bahwa tingkat literasi digital keuangan yang berbeda-beda mungkin berkontribusi terhadap munculnya tekanan atau kekhawatiran dalam mengelola keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

Tabel 2. Validitas dan Realibilitas

| Variabel | Indikator/Item | Corrected Item-Total Correlation | Keterangan Validitas | Cronbach's Alpha (Total) | Keterangan Reliabilitas |
|----------|----------------|----------------------------------|----------------------|--------------------------|-------------------------|
| DFL | DFL1 | 0.673 | Valid | 0.912 | Reliabel |
| | DFL2 | 0.756 | Valid | | |
| | DFL3 | 0.676 | Valid | | |
| | DFL4 | 0.645 | Valid | | |
| | DFL5 | 0.675 | Valid | | |
| | DFL6 | 0.706 | Valid | | |
| | DFL7 | 0.754 | Valid | | |
| | DFL8 | 0.816 | Valid | | |
| | DFL9 | 0.753 | Valid | | |
| | DFL10 | 0.871 | Valid | | |
| | DFL11 | 0.755 | Valid | | |
| FAx | FA1 | 0.581 | Valid | 0.912 | Reliabel |
| | FA2 | 0.693 | Valid | | |
| | FA3 | 0.729 | Valid | | |
| | FA4 | 0.767 | Valid | | |
| | FA5 | 0.729 | Valid | | |
| | FA6 | 0.767 | Valid | | |
| | FA7 | 0.729 | Valid | | |
| | FA8 | 0.580 | Valid | | |
| | FA9 | 0.638 | Valid | | |
| | FA10 | 0.767 | Valid | | |

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa Corrected Item-Total Correlation berada diatas ambang batas 0.30 dan Cronbach's Alpha kedua variabel tersebut adalah 0.912. Artinya, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Digital Financial Literacy dan Financial Anxiety memenuhi

ambang batas yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut karena mampu mengukur konstruk secara konsisten dan akurat.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Uji | Statistik | Exact Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------|-----------------------|---------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov Test | 0.069 | 0.362 | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap *studentized deleted residual* menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,362, yang lebih besar dari ambang signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

| Variabel Independen | F-Statistik | Signifikansi (sig.) | Kesimpulan |
|---------------------|-------------|---------------------|--------------------|
| DFL | 1.294 | 0.161 | Linear (sig> 0.05) |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.161 untuk hubungan antara variabel independen digital financial literacy (DFL) dan variabel dependen. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara DFL dan variabel dependen bersifat linear dan tidak terdapat penyimpangan asumsi linearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rho

| Variabel | Koefisien Korelasi | Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|--------------------------------|--------------------|-----------------|----------------------------------|
| DFL vs Unstandardized Residual | 0.046 | 0.548 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Berdasarkan tabel 5 hasil Spearman Rho di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.046 dengan signifikansi 0.548 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *digital financial literacy* dengan residual dari model regresi. Dengan demikian, asumsi non-heterokedastisitas terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

| R Square | Adjust R Square | Std.Error of the Estimate |
|----------|-----------------|---------------------------|
| 0.103 | 0.098 | 10.231 |

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebanyak 10.3% yang dapat dilihat dari *R Square* , dimana sisa 89.769% berasal dari variabel yang ada di luar penelitian ini.

Pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui pegujian hipotesis (t). Syarat untuk lolos uji t ini adalah nilai signifikansi < 0.50 . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (t):

| Variabel | Coefficient std error | t-Statistic | Sig. | Keterangan |
|-----------|-----------------------|-------------|-------|------------|
| Konstanta | 4.078 | | | |
| DFL | 0.96 | 4.482 | 0.000 | H1 ditolak |

Berdasarkan tabel 7 diatas tingkat signifikansi untuk variabel X1 dalam hal ini adalah *digital financial literacy* sebesar 0.000 yang artinya bahwa semakin tinggi *digital financial literacy* mahasiswa maka semakin tinggi juga *financial anxiety* yang mereka alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Fadilah Widyaputri & Edy Yusuf Agung Gunanto, 2023; James et al., 2023; Leung et al., 2022; Zakar et al., 2021b, 2021a). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh mahasiswa, justru dapat berbanding lurus dengan meningkatnya kecemasan finansial yang mereka rasakan. Kondisi ini dapat dipahami mengingat mayoritas mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap dan memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya finansial. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aspek-aspek keuangan digital—termasuk kemampuan mengakses informasi, menganalisis risiko, dan memproyeksikan kondisi finansial—mereka justru semakin sadar akan ketimpangan antara kebutuhan ekonomi mereka dan kemampuan finansial yang tersedia. Melalui pengetahuan akuntansi yang mereka peroleh di bangku kuliah, mahasiswa dapat menginterpretasikan data keuangan secara lebih sistematis, namun hal ini berpotensi meningkatkan tekanan psikologis ketika mereka menyadari adanya defisit dalam perencanaan dan realisasi keuangan pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital (Digital Financial Literacy/DFL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji regresi dan uji t yang berada di bawah ambang batas 0,05. Meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi DFL terhadap variabel dependen masih relatif terbatas, temuan ini tetap menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan digital merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku atau kondisi keuangan individu atau entitas yang diteliti. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan tinggi dan pembuat kebijakan untuk tidak hanya mendorong peningkatan kompetensi literasi keuangan digital, tetapi juga untuk merancang program pembelajaran dan pendampingan yang bersifat suportif dan solutif. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya menjadi alat identifikasi masalah, tetapi juga mampu menjadi sarana pemberdayaan finansial mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat urgensi transformasi pembelajaran akuntansi agar lebih kontekstual, aplikatif, dan responsif terhadap tantangan zaman, termasuk dinamika digitalisasi dan kesejahteraan mental mahasiswa sebagai generasi produktif masa depan.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah pengaruh signifikan DFL terhadap variabel dependen, besarnya kontribusi DFL terhadap variabel dependen relatif rendah ($R^2 = 0.103$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam model namun

berpotensi lebih besar dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga model masih sangat sederhana. Penelitian juga bergantung pada data kuantitatif yang dikumpulkan melalui instrumen tertutup, yang membatasi pemahaman kontekstual dan mendalam terhadap perilaku responden.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar: Menambahkan variabel independen lain seperti *financial attitude*, *digital self-efficacy*, atau *trust in technology*, menggunakan pendekatan mixed methods agar dapat menggali lebih dalam motivasi dan konteks responden, meningkatkan jumlah sampel dan keanekaragaman demografis agar hasil lebih *generalizable*, meneliti efek moderasi atau mediasi dari variabel lain yang mungkin memperkuat hubungan DFL dengan *outcome* keuangan individu.

Daftar Pustaka

- Abbas, J., & Najam, H. (2024). Role of environmental decentralization, green human capital, and digital finance in firm green technological innovation for a sustainable society. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-04783-3>
- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. In *Financial Accountability and Management* (Vol. 38, Issue 2). <https://doi.org/10.1111/faam.12301>
- Almeida, F., & Costa, O. (2023). Perspectives on financial literacy in undergraduate students. *Journal of Education for Business*, 98(1). <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.2005513>
- Angreyani, A. D., Akbar, A., Haeruddin, M. I. M., Mustafa, Muh. Y., & Mustafa, F. (2023). The Phantom Menace: A Moderation Analysis of Gender on MSMEs' Financial Literacy and Financial Performance. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 21(2). <https://doi.org/10.9734/arjass/2023/v21i2466>
- Artavanis, N., & Karra, S. (2020). Financial literacy and student debt. *European Journal of Finance*, 26(4–5). <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1711435>
- Bogojevic Arsic, V. (2021). Challenges of Financial Risk Management: AI Applications. *Management: Journal of Sustainable Business and Management Solutions in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.7595/management.fon.2021.0015>
- Chidiogo Uzoamaka Akpuokwe, Chidinma Favour Chikwe, & Nkechi Emmanuella Eneh. (2024). Leveraging technology and financial literacy for women's empowerment in SMEs: A conceptual framework for sustainable development. *Global Journal of Engineering and Technology Advances*, 18(3). <https://doi.org/10.30574/gjeta.2024.18.3.0041>
- da Costa, R. A., & Seabra, R. (2021). Digital Marketing Strategies for Local Accommodation Establishments Is It Really Important? *Smart Innovation, Systems and Technologies*, 205. https://doi.org/10.1007/978-981-33-4183-8_42
- davis1989.pdf measurement PUIAI*. (n.d.).
- Dr. Ruth Goodwin-Groen, Dr. L. K. (2016). Digital Financial Solutions To Advance Women ' S economic participation. *Exploring Frontiers in Inclusive Market Development*.

- Fitri Fadilah Widyaputri, & Edy Yusuf Agung Gunanto. (2023). Shariah Mobile Banking Adoption Trends: Analysis Mob Mentality, Reputation, Perceived Risk, and Islamic Financial Literacy. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(5).
<https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp482-495>
- Ghazwani, S., van Esch, P., Cui, Y. (Gina), & Gala, P. (2022). Artificial intelligence, financial anxiety and cashier-less checkouts: a Saudi Arabian perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 40(6). <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2021-0444>
- Gignac, G. E., Gerrans, P., & Andersen, C. B. (2023). Financial literacy mediates the effect between verbal intelligence and financial anxiety. *Personality and Individual Differences*, 203.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.112025>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hamididin, R. M., & El Keshky, M. E. S. (2023). Does the dark triad predict intention to commit corrupt acts? The mediating role of financial anxiety among Saudi students. *Australian Journal of Psychology*, 75(1). <https://doi.org/10.1080/00049530.2023.2177498>
- HOSSAIN, B., & WADOOD, S. N. (2020). Potential Unexplored? Tourism and Economic Growth of Bangladesh. *Journal of Tourismology*. <https://doi.org/10.26650/jot.2020.6.1.0031>
- James, P. B., Gatwiri, K., Mwanri, L., & Wardle, J. (2023). Impacts of COVID-19 on African Migrants' Wellbeing, and Their Coping Strategies in Urban and Regional New South Wales, Australia: a Qualitative Study. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*.
<https://doi.org/10.1007/s40615-023-01806-z>
- Jing, A. (2023). The technology and digital financial risk management model using intelligent data processing. *Optik*, 273. <https://doi.org/10.1016/j.ijleo.2022.170410>
- Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The Influence of Financial Literacy and Attitude towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2).
<https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03>
- Kharel, K. R., Upadhyaya, Y. M., Acharya, B., Budhathoki, D. K., & Gyawali, A. (2024). Financial literacy among management students: Insights from universities in Nepal. *Knowledge and Performance Management*, 8(1). [https://doi.org/10.21511/kpm.08\(1\).2024.05](https://doi.org/10.21511/kpm.08(1).2024.05)
- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., Yovita, M., Pandin, R., & Bisnis, F. E. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3).
- Larbi, F. O., Ma, Z., Fang, Z., Virlanuta, F. O., Bărbuță-Mișu, N., & Deniz, G. (2022). Financial Anxiety among International Students in Higher Education: A Comparative Analysis between International Students in the United States of America and China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073743>

- Lee, J. M., Rabbani, A., & Heo, W. (2023). Examining Financial Anxiety Focusing on Interactions between Financial Knowledge and Financial Self-efficacy. *Journal of Financial Therapy*, 14(1). <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1279>
- Lee, Y. G., Kelley, H. H., & Lee, J. M. (2023). Untying Financial Stress and Financial Anxiety: Implications for Research and Financial Practitioners. *Journal of Financial Therapy*, 14(1). <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1293>
- Leung, A. Y. M., Parial, L. L., Tolabing, M. C., Sim, T., Mo, P., Okan, O., & Dadaczynski, K. (2022). Sense of coherence mediates the relationship between digital health literacy and anxiety about the future in aging population during the COVID-19 pandemic: a path analysis. *Aging and Mental Health*, 26(3). <https://doi.org/10.1080/13607863.2020.1870206>
- Li, Y., Long, H., & Ouyang, J. (2022). Digital Financial Inclusion, Spatial Spillover, and Household Consumption: Evidence from China. *Complexity*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8240806>
- Malik, P. K., Singh, R., Gehlot, A., Akram, S. V., & Kumar Das, P. (2022). Village 4.0: Digitalization of village with smart internet of things technologies. *Computers and Industrial Engineering*, 165. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2022.107938>
- Mantovani Ribeiro, D. M. N., Hourneaux Junior, F., Lara Cunha, C. L., Kaetsu, P. T., Dionizio-Leite, P. F., & Machado Junior, C. (2021). Digital sustainability: how information and communication technologies (ICTs) support sustainable development goals (SDGs) assessment in municipalities. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 23(3). <https://doi.org/10.1108/DPRG-11-2020-0159>
- Mediating Effect of Financial Behaviour on the Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion Development in Jordanian MSMEs. (2023). *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(3). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.3.10>
- Mekinić, B., Grujić, M., & Vujičić-Stefanović, D. (2020). Influence of digitalisation and technological innovations in the financial market on the development of the financial market. *Ekonomika Preduzeca*, 68(3–4). <https://doi.org/10.5937/ekopre2004269m>
- Muhammad Raihan Aulia Firdausi, & Rahmatina Awaliah Kasri. (2022). Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach. *AL-MUZARA'AH*. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>
- Mustika Kusuma Basir, St. Salmah Sharon, Muchtar, & Afrizal Firman. (2025). The Impact of Employee Competence on Performance in The Hospitality Industry: Empirical Evidence From Hotel Gammara Makassar. *International Conference on Business And Entrepreneurship for Nation's Sustainability*, 314–320.
- Perry, J. M., Ravat, H., Bridger, E. K., Carter, P., & Aldrovandi, S. (2024). Determinants of UK students' financial anxiety amidst COVID-19: Financial literacy and attitudes towards debt. *Higher Education Quarterly*, 78(3). <https://doi.org/10.1111/hequ.12473>
- Reznik, S. D., Sazykina, O. A., & Chernikovskaya, M. V. (2023). Improving Financial Literacy of Students: Specificity and Opportunities of Regional Higher Education Institutions. *Integration of Education*, 27(3). <https://doi.org/10.15507/1991-9468.112.027.202303.522-538>

- Risman, A., Mulyana, B., Silvatika, B. A., & Sulaeman, A. S. (2021). The effect of digital finance on financial stability. *Management Science Letters*. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.3.012>
- Rismawati, I Wayan Widyana, Sharon, S. S., Wulan Retnowati, & Firman Hidayat. (2024). *Green Investment: Sinergi Pasar Modal Hijau dan Keberlanjutan di Era Ekonomi Sirkular* (Pertama, Vol. 1). Eureka Media Aksara.
- Rosyadah, K., Rahman Mus, A., Semmaila, B., & Chalid, L. (2022). The Relevance of Working Capital, Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Performance and Sustainability of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs). In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 6).
- Sahabuddin, Z. A., & Hadianto, B. (2023). Gender, financial literacy, and financial behavior among students. *Humanities and Social Sciences Letters*, 11(2). <https://doi.org/10.18488/73.v11i2.3367>
- Shapiro, G. (2012). Supplemental Material for Measuring Financial Anxiety. *Journal of Neuroscience, Psychology, and Economics*. <https://doi.org/10.1037/a0027647.sup>
- Sharon, S. S., Firman, A., Monalisa, M., Muchtar, M., Paranoan, N., & Arif, M. (2024). Strategic Accounting for Innovation: Empowering Entrepreneurship in the Modern Era. *Technium Social Sciences Journal*, 61, 141–152. <https://doi.org/10.47577/tssj.v61i1.11587>
- Sharon, S. S., Jafar, A. N., & Suade, Y. K. M. (2025). Students' Expectations of Accounting's Role in Ensuring Business Sustainability. *Technium Sustainability*, 9, 16–32. <https://doi.org/10.47577/sustainability.v9i1.12236>
- Sharon, S. S., Monalisa, M., Muchtar, M., Firman, A., Basir, M. K., & Arif, M. (2025). Revitalizing green economic capability to maintain the financial stability of MSMEs in Bira Beach. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 26(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jesp.v26i1.24080>
- Sharon, S. S., Muchtar, M., Ardyan, E., Jafar, A. N., Suade, Y. K. M., & Triany, N. A. (2024). Optimizing the performance of MSMEs through financial reporting training. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(1), 193–202. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i1.11029>
- Sharon, St. S., R.A. Widyanti Diah Lestari, Lince Bulutoding, Muh Arif, & Basir Mustika Kusuma. (2025). Ethical Dimensions of Artificial Intelligence-Enabled Accounting From The Perspective of Pancasila: Navigating Global Economic Realities. *International Conference on Business and Entrepreneurship for Nation's Sustainability*, 273–290.
- Sharon St Salmah, Annisa Nadya Farnillah, & Natali Ikawidjaja. (2025). *Digital Transformation: The Role of AI in Strategic Decision-Making for Entrepreneurs*. 260–272.
- Storozuk, A., & Maloney, E. A. (2023). What's Math Got to Do with It?: Establishing Nuanced Relations between Math Anxiety, Financial Anxiety, and Financial Literacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm16040238>

- Tshuma, P., Tshuma, N., Mpofu, S., & Sango, E. (2023). An Analysis of the Impact of Digital Financial Inclusion on Financial Stability. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(IV). <https://doi.org/10.47772/ijriss.2023.7483>
- Yang, Z., Zhang, Y., & Zhang, T. (2023). Leveraging digitalization and servitization to improve financial performance. *Production Planning and Control*. <https://doi.org/10.1080/09537287.2023.2229263>
- Zaimovic, A., Meskovic, M. N., Dedovic, L., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., & Torlakovic, A. (2024). Measuring digital financial literacy. *Procedia Computer Science*, 236, 574–581. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.05.068>
- Zakar, R., Zakar, M., Dadaczynski, K., & Okan, O. (2021a). Digital health literacy and its association with anxiety among students in Pakistan. *European Journal of Public Health*, 31(Supplement_3). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckab165.175>
- Zakar, R., Zakar, M. Z., Dadaczynski, K., & Okan, O. (2021b). Digital health literacy and its association with anxiety among students in Pakistan...14th European Public Health Conference (Virtual), Public health futures in a changing world, November 10-12, 2021. *European Journal of Public Health*, 31.